

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Combine Harvester merupakan mesin pemanen padi yang digunakan melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan, seperti memotong, merontokkan, membersihkan bahkan mengantongi gabah padi. Pemakaian mesin ini dilakukan oleh tiga orang, yaitu orang yang mengoperasikan atau mengendalikan mesin dan operator yang memegang karung untuk memasukkan gabah. *Combine Harvester* membantu petani dalam memanen padi lebih cepat, menghemat biaya dan memaksimalkan hasil panen. *Combine Harvester* merupakan alat panen padi yang sudah banyak dipakai di beberapa negara di dunia salah satunya ialah negara Indonesia.

Penggunaan mesin *Combine Harvester* sudah mulai diterapkan di Indonesia. Mesin ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan meminimalkan tingkat kerugian dari hasil saat panen. Pemerintah berkeinginan dengan digunakannya *Combine Harvester*, proses panen padi dapat dilakukan secara bersamaan serta lebih efisien. Penggunaan mesin *Combine Harvester* juga bertujuan mengurangi penggunaan kekuatan fisik manusia secara berlebihan. Mesin *Combine Harvester* sudah dapat dipakai atau dimanfaatkan oleh para petani padi, namun tidak semua masyarakat petani padi memanfaatkannya dengan maksimal. Sebagian masyarakat petani padi masih memilih proses memanen padi secara tradisional dalam penanganan panen dan pasca panen.

Pengenalan mesin *Combine Harvester* kepada masyarakat petani umumnya dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman masyarakat baik buruh tani maupun masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Sosialisasi ini diakan oleh dinas pertanian dari satu daerah ke daerah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang mesin *Combine Harvester*. Sosialisasi ini adalah salah satu bentuk program dari kinerja dinas pertanian. Dinas pertanian mengusahakan agar semua daerah mendapat sosialisasi tentang program-program yang akan dijalankan, salah satunya pemakaian mesin *Combine Harvester*. Walaupun dinas pertanian mengusahakan semua daerah mendapatkan sosialisasi namun memang tidak dapat disangkal bahwa masih banyak daerah yang belum terjangkau.

Sosialisasi program kerja yang dilakukan dinas pertanian bertujuan agar para masyarakat dapat mengikuti program-program yang sudah dibuat. Baik program pengenalan akan alat-alat pertanian secara teknologi, bibit baru, pupuk baru dan lain sebagainya. Namun desa atau daerah yang sudah mendapatkan sosialisasi masih banyak yang belum bisa mengikuti program-program dari dinas pertanian tersebut. Masyarakat yang mendapat sosialisasi saja belum dapat mengikuti sepenuhnya program dinas pertanian apalagi masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi.

Beberapa desa yang sudah mengadopsi teknologi *Combine Harvester*. Salah satunya adalah Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. Berdasarkan observasi awal, Desa Sukajadi sudah menggunakan teknologi ini sejak April tahun 2019. Alasan pemakaian teknologi *Combine Harvester* dalam pemanenan

padi di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan karena masyarakat merasa *Combine Harvester* adalah salah satu alat panen padi yang cukup efektif. Selain dari segi penghematan waktu, biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu banyak dibandingkan dengan menggunakan alat perontok padi yang dilakukan oleh sekelompok orang.

Namun demikian, bagi masyarakat petani di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin, teknologi *Combine Harvester* masih baru, sehingga masyarakat menolak untuk menggunakan teknologi mesin *Combine Harvester*. Pemanenan padi masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kekuatan manusia. Bantuan mesin yang dilakukan hanya untuk merontokkan padi saja, mesin rontok ini biasa disebut dengan mesin *Grendel* oleh masyarakat setempat.

Pada awal tahun 2019 tepatnya ulan Januari ketika mesin *Combine Harvester* masuk ke Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin secara terang-terangan masyarakat buruh tani menolak akan masuknya mesin *Combine Harvester* dengan melakukan aksi demo. Para masyarakat desa tidak mendapat pemahaman dan pengenalan akan mesin *Combine Harvester* sehingga ketika mesin ini mau beroperasi di desa tersebut tidak diperbolehkan. Observasi awal dengan melakukan wawancara kepada masyarakat setempat yang berprofesi sebagai buruh tani mengatakan bahwa selain belum mendapatkan sosialisasi tentang pengenalan akan mesin *Combine Harvester*, mereka para buruh tani juga khawatir akan kehilangan pekerjaan yang biasa mereka lakukan saat musim panen padi tiba. Masyarakat buruh tani beranggapan bahwa ketika mesin ini beroperasi di desa ini maka buruh tani akan kehilangan pekerjaannya dan penghasilannya.

Banyak hal yang menjadi pertimbangan masyarakat buruh tani di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin menolak masuknya mesin *Combine Harvester* selain teknologinya yang masih baru, ada alasan lainnya seperti :

1. Membuka lapangan pekerjaan. Jika proses panen padi dilakukan secara manual atau tradisional maka otomatis lapangan pekerjaan bagi buruh tani masih tetap terbuka, masyarakat buruh tani masih memiliki pekerjaan dan penghasilan.
2. Sisa padi yang terjatuh biasanya akan diambil atau oleh masyarakat desa yang kurang mampu dalam perekonomian keluarganya. Padi yang dikumpulkan oleh beberapa masyarakat biasanya akan dijual atau diolah untuk dikonsumsi.
3. Mengikat tali persaudaraan sesama buruh tani dan juga masyarakat setempat.

Beberapa hal tersebutlah yang menjadi alasan masyarakat atau buruh tani di Desa Ujung Rambung lebih tepatnya di Kecamatan Pantai Cermin menolak pemakaian mesin *Combine Harvester*. Selain ketiga hal tersebut yang menjadi alasan buruh tani menolak masuknya *Combine Harvester* ke Desa Ujung Rambung, ada alasan lain yaitu mesin *Combine Harvester* bukanlah milik desa atau masyarakat desa Ujung Rambung, namun milik pribadi dari desa tetangga. Kalaupun mesin ini masuk ke desa Ujung Rambung maka si pemilik sawah tetap akan menanggung biaya yang cukup besar untuk penyediaan mesin ini. Sampai sekarang masyarakat di desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin memilih melakukan proses panen padi secara manual dan menggunakan fisik manusia.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Resistensi Buruh Tani dalam Penggunaan *Combine Harvester* Sebagai Alat Panen Padi di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pemanenan padi di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin?
2. Bagaimana bentuk perlawanan buruh tani terhadap penerapan teknologi mesin *Combine Harvester* sebagai pengganti sistem panen padi di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin?
3. Apa alternatif yang diberikan buruh tani dalam mempertahankan penggunaan alat panen padi (*Grendel*) di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem panen padi di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin.
2. Untuk mengetahui bagaimana buruh tani di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin menolak penggunaan teknologi mesin pemanen padi.

3. Untuk mengetahui alternatif buruh tani dalam mempertahankan penggunaan alat panen padi (*Grendel*) di Desa Ujung Rambung, Kecamatan Pantai Cermin, dalam proses panen padi.

1.4. Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan, kontribusi pemikiran, serta dasar teori yang berguna terhadap Penolakan Penggunaan *Combine Harvester* Sebagai Alat Panen bagi Buruh Tani di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin yang ditinjau dari sudut pandang antropologi pedesaan dan antropologi ekonomi. Antropologi pedesaan melihat bahwa sektor pertanian harus terus berlangsung secara tradisional, proses pertanian tradisional akan semakin mengikat tali persaudaraan. Sedangkan antropologi ekonomi melihat pertanian agar terus menerus dapat beroperasi dan memberikan keuntungan-keuntungan kepada masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penolakan Penggunaan *Combine Harvester* Sebagai Alat Panen bagi Buruh Tani di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin secara praktis memberikan manfaat bahwa tidak semua masyarakat pertanian setuju dan menerima akan kemajuan teknologi yang sedang berlangsung. Jika ditinjau dari sudut pandang antropologi ekonomi akan semakin mempermudah buruh tani dalam pengerjaan pemanenan padi sawah, namun jika dilihat kembali dari sudut pandang

antropologi pedesaan dengan masuknya teknologi pertanian khususnya dalam pemanenan akan memudarkan tali persaudaraan dan juga budaya gotong royong.

1. Bagi Penulis

Melaksanakan salah satu kewajiban akademik serta prasyarat untuk meraih kesuksesan menjadi sarjana serta untuk memperluas pemahaman dalam Penolakan Penggunaan *Combine Harvester* Sebagai Alat Panen bagi Buruh Tani di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin.

2. Bagi penduduk setempat

Sebagai pengetahuan baru yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan pada masyarakat, buruh tani bahkan pemerintah bagaimana dampak dari teknologi pertanian mesin *Combine Harvester* terhadap pertanian padi masyarakat khususnya di Desa Ujung Rambung Kecamatan Pantai Cermin.

3. Bagi kalangan akademisi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan serta sumber pembelajaran di kemudian hari, apabila penelitian sejenis dilakukan oleh peneliti atau pihak akademis lainnya.

